JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 12 Januari 2026 | **Revised:** 18 Januari 2026 | **Accepted:** 19 Maret 2026

Pelatihan Pembuatan Aksesoris Wanita: Bros Aklirik Sebagai Wirausaha Rumah Tangga di Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya

Elis Sri Rahayu[1], Alderina Rosalia[2]
[1]Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, elischedz@gmail.com
[2]Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, alderinanahan@gmail.com

Corresponding Author: elischedz@gmail.com[1]

Abstract: *Fashion accessories come in a wide variety of styles, including necklaces, bracelets, earrings, brooches, hats, gloves, bags, shoes, and more. The materials used are also diverse, including leather, metal, plastic, wire, fabric, and wood. Craftsmen typically process these materials traditionally and use simple tools, yet they can produce unique accessories. The methods used in empowering target groups are: (1) Providing material, (2) demonstrations and practice, and (3) assistance in implementing training activities. The results obtained in this activity are expected to enable the mothers who are members of the association to express themselves through practicing arts and crafts skills, and to be able to produce works of art and the mothers who are members of the association can develop into creative housewives and have an entrepreneurial spirit. This training focused on making women's accessories, namely brooches, using a combination of acrylic and stones. The brooches were made by hand using wire as the forming material. The training was held at the Palangka Raya Cathedral Women's Association.*

Keywords: *Accessories, Crafts, Brooches*

Abstrak: Aksesoris adalah benda - benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesori bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Dunia aksesoris atau yang lebih dikenal dengan istilah mode memiliki kaitan erat dengan pengaruh kebudayaan. Aksesoris pelengkap busana memiliki jenis yang bermacam- macam, seperti kalung, gelang, anting, bros, topi, sarung tangan, tas, sepatu dan lain sebaginya. Material dari aksesoris juga sangat beragam, seperti kulit, logam, plastik, kawat, kain dan kayu. Pengolahan material pada pengrajin biasanya dilakukan secara tradisional dan alat alat yang sederhana akan tetapi mampu menghasilkan aksesoris yang unik. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran yaitu: (1) Pemberian materi, (2) peragaan dan praktek, serta (3) pendampingan pelaksanaan kegiatan Pelatihan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini diharapkan Ibu – ibu anggota perkumpulan dapat mengekspresikan diri melalui praktek keterampilan seni kerajinan/craft, dan mampu menghasilkan karya seni dan ibu – ibu anggota perkumpulan bisa berkembang menjadi ibu rumah tangga yang kreatif serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Pelatihan ini difokuskan pada kegiatan pembuatan aksesoris wanita yaitu bros dengan perpaduan bahan akrilik dan batu–batuan. Teknik pembuatan bros dilakukan dengan tangan dengan bantuan kawat sebagai bahan pembentuk. Pelatihan ini dilaksanakan pada Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya.

Kata Kunci: Aksesories, Kerajinan, Bros

PENDAHULUAN

Aksesoris biasa dikenal juga sebagai pelengkap penampilan dalam berbusana dikarenakan fungsi utama dari aksesoris ini adalah untuk memperindah atau memaksimalkan penampilan dan busana yang dikenakan. Pengertian pelengkap busana meliputi berbagai aksesori, detail tambahan, dan elemen pendukung lainnya yang digunakan untuk menambah nilai estetika, karakter, dan kompleksitas dalam busana seseorang. Darisepatu, tas, perhiasan, hingga aksesori lainnya, pelengkap busana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang penampilan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi identitas, gaya, dan kreativitas seseorang dalam berbusana (Nurhijrah,2024) Semakin berkembangnya dunia fashion/ mode pada saat ini menjadikan kebutuhan akan aksesoris juga semakin berkembang pula.

Kegiatan Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat ini merupakan program yang memberikan pengetahuan dan penambahan ilmu dan ketrampilan dan diharapkan meningkatkan ekonomi keluarga karena hasil kegiatan ini sangat layak jual. Pelatihan ini difokuskan pada kegiatan pembuatan aksesoris wanita yaitu bros dengan perpaduan bahan akrilik dan batu – batuan . Teknik pembuatan bros dilakukan dengan tangan dengan bantuan kawat sebagai bahan pembentuk. Pelatihan ini dilaksanakan pada Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya.

Permasalahan pada Mitra, yaitu di Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya adalah: keterbatasan pengetahuan ibu-ibu tentang kegiatan yang bersifat kreatif dan juga bernilai jual, Minat dan kemampuan berkreatifitas pada anggota perkumpulan ibu-ibu yang belum maksimal, membuka pola berfikir yang sederhana menjadi pola berfikir yang lebih luas dengan cara memberikan contoh usaha kreatif.

Solusi yang ingin dicapai pada kegiatan Pelatihan Pembuatan Aksesoris Wanita (Bros) di Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota perkumpulan ibu-ibu dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas dengan yang memiliki nilai jual.
2. Dapat menerapkan iptek sederhana bagaimana proses teknik seni pembuatan kerajinan dengan bahan-bahan dan alat yang murah dan mudah diperoleh
3. Dapat menghasilkan sebuah alternatif pengembangan bisnis kecil bagi anggota perkumpulan setelah mereka menguasai proses kreatif.

Manfaat yang akan diperoleh masyarakat sasaran setelah kegiatan ini selesai adalah: Ibu – ibu anggota perkumpulan di menjadi dapat mengekspresikan diri melalui praktek keterampilan seni yang menjadi ekspresi dirinya dan bahkan menghasilkan Ibu – ibu anggota perkumpulan bisa berkembang menjadi pribadi yang kreatif dan selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil ataupun bisa memjadikan lahan usaha baru dari kemampuan baru yang didapat ini.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2025 di Gedung Serba Guna Kompleks Gereja Katedral Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam melakukan pendampingan kelompok sasaran yaitu: (1) Pemberian materi, (2) peragaan dan praktek, serta (3) pendampingan

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang: untuk meningkatkan kemampuan ibu – ibu anggota perkumpulan dalam keterampilan kreatifitas perlu dilakukan suatu pelatihan kepada ibu – ibu melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan kerajinan.



Gambar 1. Diagram Alur kegiatan

Untuk menguji tingkat keberhasilan dari program ini, adalah dengan dilakukannya angket tertutup dan angket terbuka yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, dimana angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan dan angket terbuka adalah dengan memberikan pertanyaan dengan jawaban bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama bulan Oktober sampai dengan November 2025.

Tahap Permohonan Ijin Pengabdian Masyarakat

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025, ketua pengusul Elis Sri Rahayu, S.T.,M.T melakukan permohonan ijin kepada Ketua perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya, Adriana Tamo Ina guna mengurus perizinan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Permohonan ijin kepada ketua perkumpulan ibu Adriana Tamo Ina

Tahap Pelatihan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025, Kegiatan pelatihan ini diawali dengan menjelaskan mengenai kegiatan Pengabdiam kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya dalam Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat



Gambar 3. Sambutan dan penjelasan kegiatan

Peserta kegiatan yaitu perkumpulan wanita katedral palangka raya diperkenalkan dengan bahan bahan dan alat untuk pelaksanaan kegiatan, berupa kelopak-kelopak aklirik, batu - batuan alam, dan alat berupa beberapa jenis tang aksesories, yaitu tang potong, tang jepit, tang tekan dan tang ulir yang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda – beda pada pengerjaan bros aklirik ini.

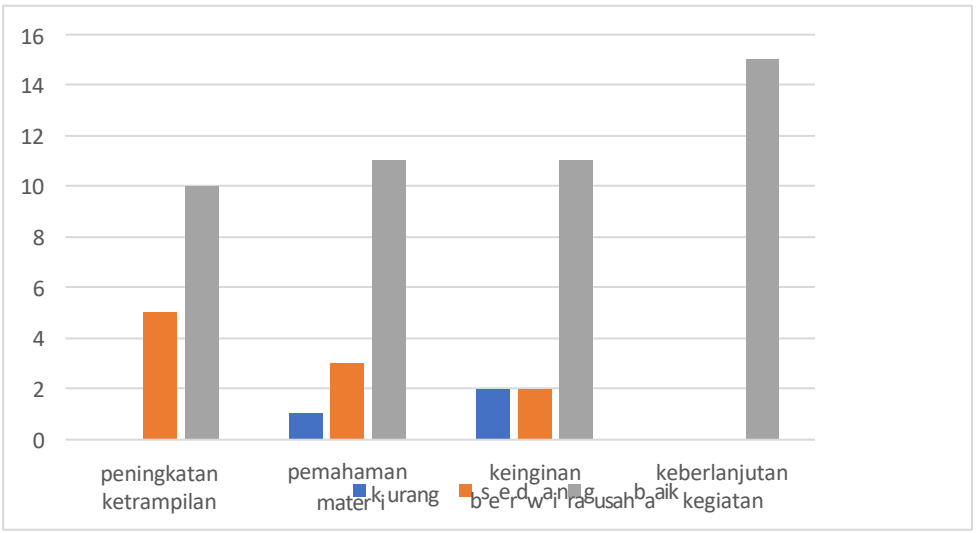
Kegiatan dilanjutkan dengan tahapan awal pembuatan bros dengan memotong kawat dan merangkai kelopak aklirik dengan bentuk yang diatur sedemikian rupa untuk membentuk rangkaian dasar bros. Setelah rangkaian dasar kelopak aklirik dirangkai dan kokoh kemudian dilanjutkan dengan merangkai batu – batu alam sehingga membentuk rangkaian bros yang cantik dan elegan. Tahap terakhir adalah memasang peniti bros yang kuat pada rangkaian bros dan mengatur ujung kawat dan disembunyikan secara teliti agar tidak melukai saat digunakan.



Gambar 4. Merangkai kelopak aklirik dan batu alam dalam pembuatan bros

Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan kuesioner terhadap para peserta kegiatan pelatihan pembuatan bros aklirik, meliputi beberapa pertanyaan terkait ketrampilan yang diajarkan, apakah peserta memahami materi pelatihan? Apakah peserta memiliki kemampuan untuk membuat bros aklirik?, Apakah kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan keingan berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga? dan apakah peserta menginginkan keberlangsungan kegiatan?



Gambar 5. Grafik hasil kuesioner

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini ternyata mampu meningkatan kemampuan berkreasi dalam pembuatan bros dan keinginan untuk menjadikan salah satu wirausaha rumah angga juga cukup tinggi. Peserta sangat menginginkan keberlangsungan kegiatan untuk materi kerajinan yang lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam program dosen pendamping wirausaha masyarakat di perkumpulan wanita Katedral Palangka Raya ini secara keseluruhan berjalan dengan sangat lancar dan mendapatkan antusias yang sangat baik dari peserta kegiatan pelatihan pembuatan bros aklirik ini. Beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan adalah peserta belum rapi dalam pengerjaan kerajinan rangkaian aklirik dan batu – batu alam, hal ini wajar dikarenakan sebagai pemula memang sudah seharusnya terus berlatih dan meningkatkan ketrampilan agar hasil menjadi lebih maksimal dan layak untuk dipasarkan. Hal terbaik yang didapatkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah keinginan berwirausaha peserta pelatihan cukup tinggi. Diharapkan kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah tim pengabdian selesai bertugas.

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Mayarakat) Universitas Palangka Raya yang telah memberikan hibah Pengabdian Masyarakat dalam Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat tahun 2025. Kami juga berterima kasih kepada Ketua Perkumpulan Wanita Katedral Palangka Raya dan juga para peserta pelatihan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Erti, L., Murnawati, M., Tasril, T., Charoline, S., & Nisa, P. H. (2024). Peningkatan pendapatan melalui usaha ekonomi kreatif melalui pembuatan souvenir di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 8(1), 60-63.

Mochamad Fatahillah. (2013). 101 kreasi bunga untuk aksesori. Lingua Kata

Nurhijrah, 2024, Pelengkap Busana Bersifat Aksesories,Tahta Media Group

Nur Khoiro Umatin. (2007). Aneka souvenir menarik. Saka Mitra Kompetensi PT.

Karwati,L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. Vol.12(1), 45-52

Purnamasari, V, Vika,A, (2020). Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. Jurnal Graha Pengabdian. Vol. 2, No. 1, Februari2020, H